

ANALISIS PENGARUH PROFIL RISIKO DAN RENTABILITAS TERHADAP PERMODALAN SERTA DAMPAKNYA PADA KINERJA BPR KONVENSIONAL DI PROVINSI BANTEN PERIODE 2014 – 2018

Lena Erdawati¹, Atik Atikah², Yanthi Meitri Gunawan³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹Lena.erdawati@umt.ac.id, ²atikatikah4343@gmail.com, ³yanthimeitry@gmail.com

Keyword	Abstract
<p>NPL, LDR, CR, KAP, BOPO, CAR and ROA</p>	<p>The purpose of this study was to determine the effect of the Risk Profile and Profitability on Capital and its impact on BPR Performance in Banten Province. This research data uses secondary data published by the Financial Services Authority (OJK) for the 2014-2018 period, namely the financial statements of 15 BPRs domiciled in Banten Province with the criteria of having total assets above 30 billion. The indicators of this research are the Risk Profile which is proxied by: Non Performing Loans, Loan to Deposit Ratio, Cash Ratio, and Earning Asset Quality, Profitability Indicators which are proxied by Operational Costs, Operational Income, Capital Indicators which are proxied by Capital Adequacy Ratio and Rural Bank Performance Indicators. which is proxied by Return On Asset. The method used is a quantitative method. The data analysis technique used a panel data regression model, and hypothesis testing with the Eviews program and continued with path analysis. The results showed that partially CR has a significant effect on CAR while NPL, LDR, KAP and BOPO have no significant effect on CAR. Simultaneously, NPL, LDR, CR, KAP and BOPO have a significant effect on CAR. Partially NPL, KAP and BOPO have a significant effect on ROA while LDR, CR and CAR have no significant effect on ROA, simultaneously NPL, LDR, CR, KAP, BOPO and CAR have a significant effect on ROA.</p>

© 2020 JMB, All right reserved

I. PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan yang semakin meningkat, kebutuhan masyarakat atas pelayanan jasa keuangan yang lebih bervariasi, mudah, dan cepat diiringi dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat mendorong BPR untuk lebih meningkatkan produk dan pelayanannya yang pada gilirannya akan meningkatkan Risiko bagi BPR. Dengan semakin kompleksnya produk dan aktivitas BPR dan meningkat risiko yang dihadapi BPR sehingga penerapan manajemen risiko merupakan salah satu upaya memperkuat kelembagaan dan meningkatkan reputasi industri BPR sesuai dengan arah kebijakan pengembangan BPR dan penguatan kelembagaan dan peningkatan reputasi industri BPR diharapkan dapat menciptakan sektor keuangan yang tumbuh secara

berkelanjutan dan stabil serta memiliki daya saing yang tinggi.

Di sisi lain, pesatnya perkembangan perbankan nasional membuat Bank Indonesia kembali mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dengan mengacu pada Surat Keputusan Direktur No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. BPR diwajibkan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian terhadap faktor meliputi *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance*, *earnings* (rentabilitas), dan *capitals* (permodalan) yang disingkat dengan istilah RGEC.

Penilaian tingkat kesehatan BPR dimaksudkan untuk menilai keberhasilan

perbankan dalam perekonomian dan industri perbankan serta dalam menjaga fungsi intermediasi. Penilaian terhadap kinerja suatu BPR dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan BPR berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar BPR, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu BPR. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan BPR yang bersangkutan.

Upaya penguatan terhadap Bank Perkreditan Rakyat harus terus dilakukan, salah satunya terkait dengan penguatan modal yang dimiliki oleh BPR. Aturan permodalan BPR yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ini, berlaku bagi pendirian BPR baru dan BPR yang sudah beroperasi dengan pengelompokan terhadap industri BPR berdasarkan modal inti, agar setiap kelompok mampu berkembang dan memperoleh keleluasaan dalam melayani masyarakat sesuai dengan kapasitasnya. Untuk BPR yang baru didirikan, modal yang harus disetor terbagi dalam 4 zona. Zona 1 dengan minimum modal disetor sebesar Rp14 miliar ada di 14 kabupaten/kota, Zona 2 dengan minimum modal disetor sebesar Rp8 miliar ada di 103 kabupaten/kota, Zona 3 dengan minimum modal disetor sebesar Rp6 miliar ada di 58 kabupaten/kota, serta Zona 4 dengan minimum modal disetor sebesar Rp 4 miliar ada di 332 kabupaten/kota. Bagi BPR yang sudah beroperasi, ada ketentuan lain yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu BPR yang memiliki modal inti kurang dari Rp 3 miliar, wajib memenuhi modal inti sebesar Rp 3 miliar paling lambat pada tanggal 31 Desember 2019, selanjutnya, BPR tersebut wajib memenuhi modal inti minimum sebesar Rp 6 miliar paling lambat pada tanggal 31 Desember 2024. Bagi BPR yang memiliki modal inti lebih dari Rp 3 miliar namun kurang dari Rp 6 miliar, wajib memenuhi modal inti minimum sebesar Rp 6 miliar paling lambat pada tanggal 31 Desember 2019. Sedangkan, BPR yang mendapatkan izin usaha dari OJK dengan modal disetor kurang dari Rp 6 miliar wajib memenuhi jumlah modal inti minimum paling lambat 5 (lima) tahun setelah memperoleh izin usaha dari OJK.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga aspek yang terdapat pada metode RGEC yaitu: *risk profil dan earning* untuk mengukur dan mengidentifikasi adanya pengaruh dari masing-

masing aspek terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* dengan aspek *Capital* sebagai variabel intervening. Dalam aspek *Risk Profil* diproksikan dengan *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Cash Ratio* dan *Kualitas Aktiva Produktif*, aspek *Earning* diproksikan dengan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Return On Equity*, sedangkan aspek *Capital* diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap CAR?
2. Apakah LDR berpengaruh terhadap CAR?
3. Apakah CR berpengaruh terhadap CAR?
4. Apakah KAP berpengaruh terhadap CAR?
5. Apakah BOPO berpengaruh terhadap CAR?
6. Apakah NPL, LDR, KAP dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap CAR?
7. Apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA?
8. Apakah LDR berpengaruh terhadap ROA?
9. Apakah CR berpengaruh terhadap ROA?
10. Apakah KAP berpengaruh terhadap ROA?
11. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA?
12. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA?
13. Apakah NPL, LDR, CR, KAP, BOPO dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap CAR.
2. Untuk mengetahui apakah LDR berpengaruh terhadap CAR.
3. Untuk mengetahui apakah CR berpengaruh terhadap CAR.
4. Untuk mengetahui apakah KAP berpengaruh terhadap CAR.
5. Untuk mengetahui apakah BOPO berpengaruh terhadap CAR.
6. Untuk mengetahui apakah NPL, LDR, KAP dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap CAR.
7. Untuk mengetahui apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.
8. Untuk mengetahui apakah LDR berpengaruh terhadap ROA.
9. Untuk mengetahui apakah CR berpengaruh terhadap ROA.

10. Untuk mengetahui apakah KAP berpengaruh terhadap ROA.
11. Untuk mengetahui apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA.
12. Untuk mengetahui apakah CAR berpengaruh terhadap ROA.
13. Untuk mengetahui apakah NPL, LDR, CR, KAP, BOPO dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Dari hasil penelitian ini diharapkan ada kontribusi yang berguna bagi: akademis, praktisi, nasabah atau masyarakat dan pemegang saham BPR.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis dikemukakan beberapa penjelasan yang bersifat prinsipal untuk digunakan sebagai pendekatan terhadap pemecahan masalah.

Pengertian Bank

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan (pasal 1 ayat 2) Bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Sebagaimana yang dimaksud pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 20/POJK.03/2014 tentang Bank Perkreditan Rakyat (pasal 1 ayat 1), dijelaskan Bank Perkreditan Rakyat yang selanjutnya disebut BPR yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang mengenai perbankan.

Kinerja BPR

Menurut Fahmi (2012), Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan umumnya dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yang menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam

keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Pengertian *Return On Asset (ROA)* menurut Sutrisno (2012), adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Fahmi (2012), *Return On Assets* adalah rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Profil Risiko (Risk Profile)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, strategis, kepatuhan dan reputasi. Penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* untuk risiko kredit, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Cash Ratio (CR)* dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) untuk mengukur risiko likuiditas.

1. Pengertian *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) menurut Kasmir (2013) adalah Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Sedangkan menurut Darmawi (2011) *Non Performing Loan (NPL)* adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancarannya pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

2. Pengertian *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Sudirman, (2013), rasio perbandingan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain. Sedangkan menurut Kasmir, (2014), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang

diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

3. Pengertian *Cash Ratio (CR)*

Rasio kas atau (*cash ratio*) menurut Kasmir (2012) adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Sedangkan menurut SEOJK No. 1/SEOJK.05/2016, *Cash Rasio (CR)* merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan Perusahaan Pembiayaan dalam membayar kewajiban dari kas dan surat berharga. Semakin tinggi *cash ratio* maka semakin tinggi kemampuan Perusahaan Pembiayaan dalam membayar kewajiban dari kas dan surat berharga. Komponen surat berharga Perusahaan Pembiayaan antara lain terdiri dari: cek, bilyet giro, dan *promissory note*. *Cash Ratio* dihitung dari nilai kas ditambah surat berharga dibagi liabilitas lancar. Cara perhitungan kewajiban lancar sama dengan cara perhitungan liabilitas lancar di *current ratio*.

4. Pengertian Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menurut Kasmir (2012) adalah perbandingan antara penyisihan aktiva produktif yang dibentuk dan penyisihan aktiva produktif diklasifikasikan yang wajib di bentuk oleh bank. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari baki debit berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif. Sedangkan menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012) kualitas produktif yang kurang baik menyebabkan bank menderita kerugian karena tidak mendapatkan laba. Penilaian kesehatan bank didapat kesimpulan apakah bank mengalami peningkatan atau penurunan setelah penilaian tersebut. Bagi bank yang penilaian sehat dan terus meningkat tidak masalah dan justru harus selalu ditingkatkan. Namun, bagi yang terus menerus tidak sehat maka harus mendapat pengarahan. Jika, masih berkelanjutan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas (*earning*) diukur dengan menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Menurut Frianto, (2012), BOPO adalah rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan menurut SE BI No. 15/29/DKBU tahun 2013, Biaya Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) adalah Rasio yang mengukur tentang perbandingan Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan Bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara Total beban operasional dan Total pendapatan operasional yang dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

Permodalan (*Capital*)

Setiap bank yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk memelihara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Tinggi rendahnya Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap faktor permodalan didasarkan pada rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Penilaian faktor *capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Pengertian *Capital Adequacy ratio (CAR)* menurut Kasmir (2014), adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Sedangkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 8/28/DPBPR tahun 2006, CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

Putri dan Dana (2018), meneliti pengaruh NPL, LDR, ROE dan ROA terhadap CAR pada BPR Konvensional skala Nasional di Indonesia. Peneliti mengambil sampel 100 BPR dengan menggunakan data skunder dan menggunakan metode kuantitatif serta teknik analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa NPL dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada BPR Nasional di Indonesia.

Septiani dan Lestari (2016), meneliti tentang pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA) dengan CAR sebagai variabel intervening pada BPR Pasrraya Kuta. Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 dengan pengambilan data secara observasi non partisipan dan menggunakan metode kuantitatif serta teknik analisis jalur. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR serta CAR hanya memediasi hubungan antara NPL terhadap ROA pada BPR Pasarrata Kuta.

Sudarmawanti dan Pramono (2017), meneliti tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA studi kasus pada BPR di Salatiga tahun 2011-2015. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 4 BPR dengan menggunakan data skunder dan menggunakan metode kuantitatif serta teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, BOPO dan LDR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

ROA, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA dan NIM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan LDR, BOPO, NIM, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA di BPR Salatiga periode 2011-2015.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan hasil data dari perhitungan angka yang dihitung dan dianalisis. Menurut Sugiyono, (2016), Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di BPR yang berada di Banten, dengan jangka waktu penelitian selama 2 (dua) bulan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh BPR yang berdomisili di Propinsi Banten pada tahun 2014-2018. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria BPR yang memiliki aset terbesar dengan aset di atas Rp 30 Milyar, dengan maksimal sampel yang diambil adalah 15 BPR. Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel yang menjadi objek penelitian ini adalah:

Tabel 1. Sampel BPR

No.	Nama BPR	Aset per 2018
1	PD. BPR Serang	Rp 494.405.689
2	PT. BPR Universal	Rp 331.218.877
3	PT. BPR Dassa	Rp 295.481.871
4	PT. BPR Akasia Mas	Rp 292.850.537
5	PT. BPR Magga Jaya Utama	Rp 276.953.289
6	PT. BPR Central Artha Rezeki	Rp 200.998.020
7	PT. BPR Hariarta Sedana	Rp 187.588.440

No.	Nama BPR	Aset per 2018
8	PT. BPR Prima Kredit Mandiri	Rp 171.830.095
9	PD. BPR Berkah	Rp 107.084.857
10	PT. BPR Lestari Banten	Rp 104.477.224
11	PT. BPR Gita Makmur Utama	Rp 102.649.652
12	PT. BPR Ragasakti	Rp 54.292.966
13	PT. BPR Rizky Barokah	Rp 53.559.943
14	PT. BPR Ciledug Dhana Semesta	Rp 50.898.161
15	PT. BPR Mahkota Artha Sejahtera	Rp 45.790.632

Sumber: Publikasi OJK (diolah 2020)

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan jenis data yang diambil. Data yang dipakai berasal dari data sekunder, yaitu data laporan tahunan berupa laporan keuangan dan data pendukung yang diakses melalui website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis

regresi data panel. Data panel adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, akan peroleh gambaran tentang perilaku beberapa objek tersebut selama beberapa periode waktu. Atau dengan kata lain data panel merupakan penggabungan data deret waktu (*time series*) dengan sebuah populasi penelitian (*cross section*), (Juanda dan Junaidi, 2012). Dalam penelitian ini, model regresi data panel dapat diformulasikan sebagai berikut:

Model I

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Model II

$$Z = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6.Y + e$$

Keterangan:

- Z = Return On Asset
- Y = Capital Adequacy Ratio
- X₁ = Non Performing Loan
- X₂ = Loan to Deposit Ratio
- X₃ = Cash Ratio
- X₄ = Kualitas Aktiva Produktif
- X₅ = Biaya Operasional Pendapatan Operasional
- b_(1-n) = Koefisien (b ke 1 s/d ke n)
- b₀ = Konstanta
- e = eror term, diasumsikan 0

Menurut Basuki (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

I. Metode Common-Constant (Pooled Ordinary Least Square/PLS)

Metode ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya

mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Metode Fixed Effect (Fixed Effect Model FEM)* Metode ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan tehnik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, *slopenya* sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan tehnik *least Squares Dummy Variable (LDSV)*.

3. *Metode Random Effects (Random Effect Model REM)*

Metode ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau tehnik *Generalized Least Squar (GLS)*.

Pemilihan Teknik Model Estimasi Data Panel adalah:

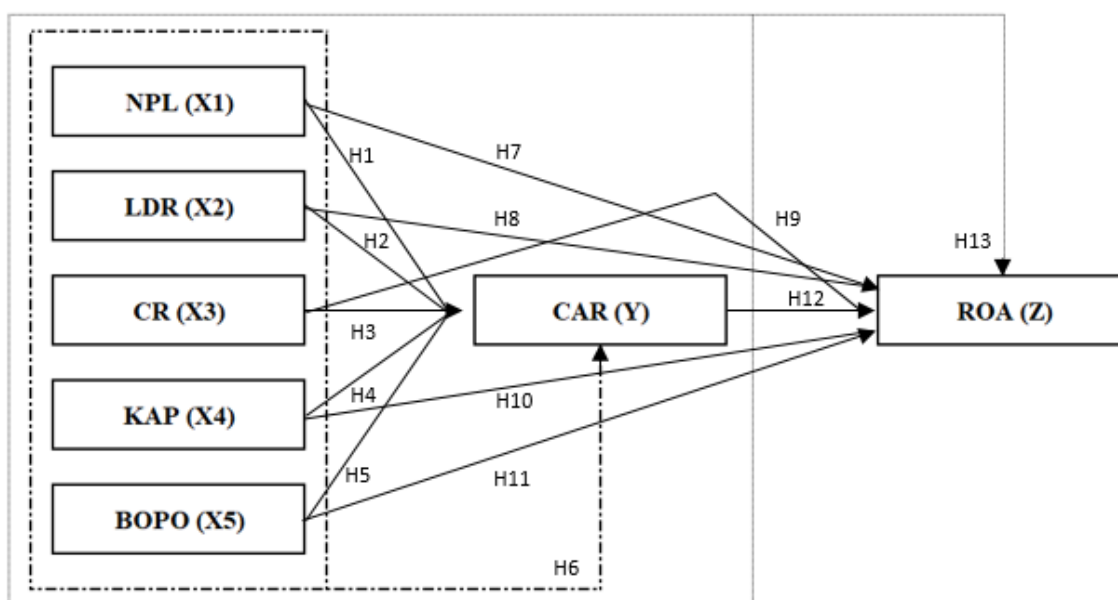
1. *Common Effect Model (CEM)* merupakan metode regresi yang mengestimasi data panel dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Uji *Chow* ini digunakan untuk memlih *common effect model* atau *fixed effect model*.
2. *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Uji *Hausman*

ini digunakan untuk memlih *common effect model* atau *random effect model*.

3. *Random Effect Model (REM)* merupakan metode regresi yang mengesti- masi data panel dengan menghitung error dari model regresi dengan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Uji *LM* ini digunakan untuk memlih *common effect model* atau *random effect model*.

Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi dengan Moderasi
Menurut Ghozali (2013), Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner. Berikut adalah diagram jalur dalam penelitian ini:



Gambar I. Diagram Jalur

Menurut Noor (2014), Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti mode struktural.

2. Hipotesis Penelitian

- H₁ = Terdapat pengaruh signifikan NPL terhadap CAR
 H₂ = Terdapat pengaruh signifikan LDR terhadap CAR
 H₃ = Terdapat pengaruh signifikan CR terhadap CAR
 H₄ = Terdapat pengaruh signifikan KAP terhadap CAR
 H₅ = Terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap CAR
 H₆ = Terdapat pengaruh signifikan NPL, LDR, KAP dan BOPO secara bersama-sama terhadap CAR
 H₇ = Terdapat pengaruh signifikan NPL terhadap ROA
 H₈ = Terdapat pengaruh signifikan LDR terhadap ROA
 H₉ = Terdapat pengaruh signifikan CR terhadap ROA
 H₁₀ = Terdapat pengaruh signifikan KAP terhadap ROA
 H₁₁ = Terdapat pengaruh signifikan BOPO terhadap ROA
 H₁₂ = Terdapat pengaruh signifikan CAR terhadap ROA
 H₁₃ = Terdapat pengaruh signifikan NPL, LDR, CR, KAP, BOPO dan CAR secara bersama-sama terhadap ROA

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) definisi variabel penelitian adalah Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening.

I. Variabel Independen/ Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2016), Variabel Independen/Variabel bebas Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah aspek *Risk Profil* yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (X₁), *Loan to Deposit Ratio* (X₂), *Cash Ratio* (X₃) dan *Kualitas Aktiva Produktif* (X₄) dan aspek *Rentabilitas* yang diprosikan dengan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (X₅).

Non Performing Loan dihitung dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Penyaluran Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Cash Ratio dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Produktif dihitung dengan rumus:

$$KAP = \frac{\text{Jumlah Aktiva Produktif}}{\text{Jumlah Aktiva Produktif Diklasifikasikan}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional dihitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. Variabel Intervening/ Variabel Mediasi

Menurut Sugiyono (2016), variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel *intervening* adalah aspek *capital* yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (Y).

Capital Adequacy Ratio dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

3. Variabel Dependen/ Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2016), Variabel Dependen/Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah Kinerja Perusahaan yang diprosikan dengan Return On Asset (Z).

Return On Asset dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.238400	6	0.0025

Berdasarkan hasil uji hausman di atas, diketahui nilai *Prob. Cross-section F* sebesar $0.0025 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Model FEM lebih baik dibandingkan dengan model REM.

Tabel 3. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.363757	(14,54)	0.0122
Cross-section Chi-square	35.849088	14	0.0011

Berdasarkan hasil uji chow di atas, diketahui nilai *Prob. Cross-section F* sebesar $0.0122 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Model FEM lebih baik dibandingkan dengan model CEM.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penentuan Metode Analisis Data

Untuk menentukan metode yang akan digunakan, maka dilakukan uji *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, yang kemudian dilakukan uji *Hausman*, uji *Chow* dan uji *LM*. Adapun hasil uji model efek sebagai berikut:

1. Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk memilih CEM atau REM.

2. Uji Chow

Uji Chow ini digunakan untuk memilih FEM atau REM.

Berdasarkan dua hasil uji di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect Model (FEM)* yang dipilih.

Hasil Estimasi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* dan Pengujian Hipotesis

Model Estimasi I

Dependent Variable: CAR
Method: Panel Least Squares
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPL	-0.171054	0.410656	-0.416539	0.6786
LDR	0.210220	0.138818	1.514354	0.1357
CR	0.329254	0.122308	2.691999	0.0094
KAP	-0.153149	0.471116	-0.325077	0.7464
BOPO	0.009878	0.044364	0.222647	0.8246
C	0.447566	13.16475	0.033997	0.9730

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.640002	Mean dependent var	21.45333	
Adjusted R-squared	0.515639	S.D. dependent var	10.79952	
S.E. of regression	7.516038	Akaike info criterion	7.095134	
Sum squared resid	3106.995	Schwarz criterion	7.713130	
Log likelihood	-246.0675	Hannan-Quinn criter.	7.341893	
F-statistic	5.146240	Durbin-Watson stat	1.255506	
Prob (F-statistic)	0.000001			

1. Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan data panel sebagai berikut:

Estimation Command:

```
=====  
LS(?, CX=F) CAR NPL LDR CR KAP BOPO C
```

Estimation Equation:

```
=====  
CAR = C(1)*NPL + C(2)*LDR + C(3)*CR + C(4)*KAP + C(5)*BOPO + C(6) + [CX=F]
```

Substituted Coefficients:

```
=====  
CAR = -0.171054*NPL + 0.210220*LDR + 0.329254*CR - 0.153149*KAP + 0.009878*BOPO +  
0.447566 + [CX=F]
```

2. Uji Hipotesis

Pengaruh NPL terhadap CAR

Diketahui nilai koefisien NPL adalah negatif, artinya semakin besar NPL akan menurunkan tingkat CAR sebesar 0.171054. Uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar -0.416539 dan nilai signifikan $0.6786 > 0.05$, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel NPL terhadap CAR.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Diketahui nilai koefisien LDR adalah positif, artinya semakin besar LDR akan meningkatkan tingkat CAR sebesar 0.210220. Uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 1.514354 dan nilai signifikan $0.1357 > 0.05$, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel LDR terhadap CAR.

Pengaruh CR terhadap CAR

Diketahui nilai koefisien CR adalah positif, artinya semakin besar LDR akan meningkatkan tingkat CAR sebesar 0.329254. Uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 2.691999 dan nilai signifikan 0.0094 < 0.05, maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan variabel CR terhadap CAR.

Pengaruh KAP terhadap CAR

Diketahui nilai koefisien KAP adalah negatif, artinya semakin besar KAP akan menurunkan tingkat CAR sebesar 0.153149. Uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar -0.325077 dan nilai signifikan 0.7464 > 0.05, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel KAP terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Diketahui nilai koefisien BOPO adalah positif, artinya semakin besar BOPO akan meningkatkan

tingkat CAR sebesar 0,009878. Uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 0.222647 dan nilai signifikan 0.8246 > 0.05, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel BOPO terhadap CAR.

Pengaruh NPL, LDR, CR, KAP dan BOPO secara simultan terhadap CAR

Diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0.515639 atau 51.56%, artinya NPL, LDR, CR, KAP dan BOPO secara simultan memiliki kontribusi pengaruh terhadap CAR sebesar 51.56% sedangkan sisanya sebesar 48.44% dipengaruhi faktor lain di luar model ini. Uji simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 5.146240 dan nilai signifikan 0.000001 < 0.05, maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan variabel NPL, LDR, CR, KAP dan BOPO secara bersama-sama terhadap CAR.

Model Estimasi II

Dependent Variable: ROA
Method: Panel Least Squares
Total panel (balanced) observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.035775	0.029744	-1.202783	0.2343
NPL	-0.469113	0.090728	-5.170566	0.0000
LDR	-0.052119	0.031253	-1.667647	0.1012
CR	0.003783	0.028702	0.131808	0.8956
KAP	0.603891	0.104021	5.805458	0.0000
BOPO	-0.215079	0.009791	-21.96807	0.0000
C	26.15180	2.903985	9.005487	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.959105	Mean dependent var	2.293333
Adjusted R-squared	0.943958	S.D. dependent var	7.003423
S.E. of regression	1.657931	Akaike info criterion	4.080513
Sum squared resid	148.4316	Schwarz criterion	4.729410
Log likelihood	-132.0192	Hannan-Quinn criter.	4.339611
F-statistic	63.32216	Durbin-Watson stat	2.958305
Prob (F-statistic)	0.000000		

I. Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui persamaan data panel sebagai berikut:

Estimation Command:

```
=====
LS (? , CX=F) ROA CAR NPL LDR CR KAP BOPO C
```

Estimation Equation:

```
=====
ROA = C(1)*CAR + C(2)*NPL + C(3)*LDR + C(4)*CR + C(5)*KAP + C(6)*BOPO + C(7) + [CX=F]
```

Substituted Coefficients:

```
=====
ROA = -0.035775*CAR - 0.469113*NPL - 0.052119*LDR + 0.003783*CR + 0.603891*KAP -
0.215079*BOPO + 26.15180 + [CX=F]
```

2. Uji Hipotesis

Pengaruh NPL terhadap ROA

Diketahui nilai koefisien NPL adalah negatif, artinya semakin besar NPL akan menurunkan tingkat ROA sebesar 0.469113. Uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar -5.170566 dan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$, maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan variabel NPL terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA

Diketahui nilai koefisien LDR adalah negatif, artinya semakin besar LDR akan menurunkan tingkat ROA sebesar 0.052119. Uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar -1.667647 dan nilai signifikan $0.1012 > 0.05$, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel LDR terhadap ROA.

Pengaruh CR terhadap ROA

Diketahui nilai koefisien CR adalah positif, artinya semakin besar CR akan meningkatkan tingkat ROA sebesar 0.003783. Uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 0.131808 dan nilai signifikan $0.8956 > 0.05$, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel CR terhadap ROA.

Pengaruh KAP terhadap ROA

Diketahui nilai koefisien KAP adalah negatif, artinya semakin besar KAP akan menurunkan tingkat ROA sebesar 0.603891. Uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar 5.805458 dan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$, maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan variabel KAP terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Diketahui nilai koefisien BOPO adalah negatif, artinya semakin besar BOPO akan menurunkan tingkat ROA sebesar 0.215079. Uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar -21.96807 dan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$, maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan variabel BOPO terhadap ROA.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Diketahui nilai koefisien CAR adalah negatif, artinya semakin besar CAR akan menurunkan tingkat ROA sebesar 0.035775. Uji parsial diperoleh t_{hitung} sebesar -1.202783 dan nilai signifikan $0.2343 > 0.05$, maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel BOPO terhadap CAR.

Pengaruh NPL, LDR, CR, KAP, BOPO dan CAR secara simultan terhadap ROA

Diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 0.943958 atau 94.40%, artinya NPL, LDR, CR, KAP, BOPO dan CAR secara simultan memiliki kontribusi pengaruh terhadap ROA sebesar 94.40% sedangkan sisanya sebesar 5.60% dipengaruhi faktor lain di luar model ini. Uji simultan diperoleh F_{hitung} sebesar 63.32216 dan nilai signifikan $0.000000 < 0.05$, maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan variabel NPL, LDR, CR, KAP, BOPO dan CAR secara simultan terhadap ROA.

Pengujian Intervening

Berikut adalah perhitungan pengujian variabel intervening menggunakan sobel test dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{a \cdot b}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

1. Pengaruh NPL terhadap ROA melalui CAR

$$= \frac{-0.17105x - 0.035775}{\sqrt{(-0.35775^2 \times 0.410656^2) + (-0.17105^2 \times 0.029744^2)}}$$

$$= \frac{0.006119}{\sqrt{0.000242}}$$

$$\text{thitung} = 0.393603$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai thitung sebesar $0.393603 < 1.995$, artinya CAR tidak memediasi pengaruh NPL terhadap ROA.

2. Pengaruh LDR terhadap ROA melalui CAR

$$= \frac{0.210220x - 0.035775}{\sqrt{(-0.35775^2 \times 0.138818^2) + (0.210220^2 \times 0.029744^2)}}$$

$$= \frac{-0.00752}{\sqrt{6.37606}}$$

$$\text{thitung} = -0.94184$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai thitung sebesar $-0.94184 < 1.995$, artinya CAR tidak memediasi pengaruh LDR terhadap ROA.

3. Pengaruh CR terhadap ROA melalui CAR

$$= \frac{0.329254x - 0.035775}{\sqrt{(-0.35775^2 \times 0.122308^2) + (0.329254^2 \times 0.029744^2)}}$$

$$= \frac{-0.011779}{\sqrt{0.000115}}$$

$$\text{thitung} = -1.098140$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai thitung sebesar $-1.098140 < 1.995$, artinya CAR tidak memediasi pengaruh CR terhadap ROA.

4. Pengaruh KAP terhadap ROA melalui CAR

$$= \frac{-0.153149x - 0.035775}{\sqrt{(-0.35775^2 \times 0.471116^2) + (-0.153149^2 \times 0.029744^2)}}$$

$$= \frac{0.005479}{\sqrt{0.000305}}$$

$$\text{thitung} = 0.313817$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai thitung sebesar $0.313817 < 1.995$, artinya CAR tidak memediasi pengaruh KAP terhadap ROA.

5. Pengaruh BOPO terhadap ROA melalui CAR

$$= \frac{0.009878x - 0.035775}{\sqrt{(-0.35775^2 \times 0.044364^2) + (0.009878^2 \times 0.029744^2)}}$$

$$= \frac{-0.000353}{\sqrt{0.000003}}$$

$$\text{thitung} = -0.218938$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai thitung sebesar $0.313817 < 1.995$, artinya CAR tidak memediasi pengaruh BOPO terhadap ROA.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada BPR Konvensional di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018.
2. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada BPR Konvensional di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018.
3. *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada BPR Konvensional di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018.
4. Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada BPR Konvensional di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018.
5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada BPR Konvensional di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018.
6. *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Cash Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada BPR Konvensional di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018.
7. *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada BPR Konvensional di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018.
8. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada BPR Konvensional di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018.

9. *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada BPR Konvensional di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018.
10. Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada BPR Konvensional di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018.
11. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada BPR Konvensional di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018.
12. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada BPR Konvensional di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018.
13. *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, *Cash Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada BPR Konvensional di Provinsi Banten Periode 2014 – 2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Menambah tahun pengamatan dan/atau menambah jumlah BPR agar hasil pengamatan lebih akurat.
2. Menggunakan alat ukur atau rasio keuangan lain pada BPR yang lebih relevan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi permodalan dan kinerja BPR.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2012). **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Edisi 4. BPF. Yogyakarta.
- Darmawi, Herman. (2011). **Manajemen Perbankan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irham. (2012). **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, (2012). **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. (2012). **Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi**. Bogor: IPB Press.
- Kasmir. (2012). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2013). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2014). **Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu**. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. (2012). **Manajemen Perbankan**. Yogyakarta: BPF.
- Noor, Juliansyah. (2014). **Metodologi Penelitian**. Kencana. Jakarta.
- Pandia, Frianto. (2012). **Manajemen Dana dan Kesehatan Bank**. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Tentang **Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 Tentang **Bank Perkredit Rakyat**.
- Putri, Ni Putu S.W dan I Made Dana, (2018). Pengaruh NPL, Likuiditas, dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia. **E-Jurnal Manajemen Unud**, Vol. 7, No. 4.
- Septiani, Rita dan Putu Vivi L, (2016), Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta. **E-Jurnal Manajemen Unud**, Vol. 5, No. 1.
- Sudarmawanti, Erna dan Joko Parmono, (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkredit Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). **Jurnal STIE AMA Salatiga** Vol. 10 No. 19.
- Sudirman, I.Wayan, (2013). **Manajemen Perbankan**, Edisi kedua, Kencana. Jakarta.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: PT Alfabet.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/29/DKBU tanggal 31 Juli 2013 Tentang **Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi Bank Perkredit Rakyat**.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 8/28/DPBPR tanggal 12 Desember 2006 Tentang **Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkredit Rakyat**.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1
/SEOJK.05/2016 tanggal 23 Februari 2016
Tentang **Tingkat Kesehatan Keuangan
Perusahaan Pembiayaan.**

Surat Keputusan
Direktur No.30/12/KEP/DIR tanggal 30
April 1997 Tentang **Tatacara Penilaian
Tingkat Kesehatan BPR**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10
Tahun 1998 tanggal 10 November 1998
Tentang **Perbankan.**